

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia berdedikasi untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) di bidang kesehatan, salah satunya berupaya meminimalkan angka kematian bayi baru lahir dan balita (UNICEF, 2021). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang mengenai satu bagian dan atau lebih saluran pernapasan, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveolus (saluran bawah), serta jaringan adneksa seperti sinus, rongga telinga tengah, dan pleura. Pneumonia adalah penyakit infeksi paru akut yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, dan bakteri (KEMENKES RI, 2021).

Pada tahun 2020 WHO sekitar 2,4 juta bayi baru lahir meninggal disebabkan pneumonia. Tahun 2019 Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10 negara teratas dengan jumlah kematian pneumonia tertinggi untuk anak di bawah 5 tahun dengan kematian sebanyak 110 anak (per 1000 anak) (WHO, 2022). Penemuan kasus pneumonia pada balita di Indonesia terjadi penurunan dari tahun 2018 sebesar 56,5%, tahun 2019 sebesar 52,9% dan tahun 2020 sebesar 34,8%, dimana Indonesia belum mencapai target penemuan kasus sebesar 80% (KEMENKES RI, 2021).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi pneumonia di Jawa Barat pada tahun 2018 sebesar 4.7%. Kota Cirebon memiliki cakupan penemuan pneumonia balita terbesar yaitu sebesar 104,4%, sedangkan Kota

Bekasi memiliki cakupan terendah yaitu sebesar 4,6%, Kabupaten Pangandaran 11,1%, dan Kabupaten Bekasi 11,7%. Berdasarkan data 10 besar pola penyakit rawat jalan pada rumah sakit menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat menunjukkan Kota Bekasi menempati urutan ke-8 dengan jumlah kasus pneumonia baru sebanyak 1.661 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020). Prevalensi pneumonia pada balita di Kota Bekasi tahun 2019 sebesar 17%, dari jumlah kunjungan 61.091 balita dengan gejala batuk atau kesukaran napas (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2019).

Faktor risiko pneumonia pada anak di bawah usia 5 tahun dapat dijelaskan berdasarkan faktor epidemiologi penyakit, seperti *agent*, penjamu, dan faktor lingkungan. Selain faktor *agent*, faktor pejamu memiliki kemampuan untuk menyebabkan infeksi dan penyakit, bahkan meningkatkan kekebalan pejamu. Pneumonia menyerang pejamu apabila daya tahan tubuh sedang lemah. Faktor pejamu (*host*) meliputi jenis kelamin, usia, riwayat pemberian Air Susu Ibu (ASI), berat badan lahir, riwayat imunisasi, riwayat pemberian vitamin A dan status gizi (Siregar et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah and Santik (2021) menunjukkan bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita, dimana balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berisiko 4,241 kali lebih besar mengalami pneumonia. Status pekerjaan ibu juga berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita.

Penelitian lain oleh Sugihartono and Nurjazuli (2018) menemukan hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita, dengan

balita dengan status gizi buruk memiliki peluang 5.342 kali lebih besar untuk tertular pneumonia. Status juga berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita, dimana balita dengan status pekerjaan tidak lengkap memiliki peluang 2.769 kali lebih tinggi untuk tertular pneumonia.

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Rawa Tembaga merupakan salah satu puskesmas di Kota Bekasi. Selama tiga tahun berturut-turut, dari 2019 hingga 2021, Puskesmas Rawa Tembaga memiliki penemuan kasus tertinggi di Kota Bekasi, dengan 37 kasus pada 2019, 78 kasus pada 2020, dan 154 kasus pada 2021 (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2021). Observasi awal pada 25 keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga di bulan Mei tahun 2022, menunjukkan bahwa terdapat 3 balita (12%) dengan status gizi buruk, 10 balita (40%) dengan status imunisasi tidak lengkap, 2 balita (8%) tidak diberi vitamin A dan terdapat 3 balita (12%) dengan BBLR.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis perlu memperhatikan faktor pejamu (*host*) seperti status gizi, riwayat pemberian ASI eksklusif, status imunisasi, jenis kelamin, dan berat badan lahir rendah (BBLR) yang dapat berakibat pada kesehatan, keberlangsungan tumbuh kembang balita. Faktor lingkungan tidak diteliti karena ruang lingkup kerja puskesmas terlalu luas, faktor ini juga berasal dari luar individu dan lingkungan tempat tinggal responden tidak tetap. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Hubungan Faktor Pejamu (*Host*) Terhadap Kejadian

Pneumonia pada Balita Berusia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan faktor pejamu (*host*) terhadap kejadian pneumonia pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor pejamu (*host*) apa saja yang berhubungan terhadap kejadian pneumonia pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui hubungan Status Gizi terhadap kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi.
- 2) Mengetahui hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi.

- 3) Mengetahui hubungan Status Imunisasi terhadap kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi.
- 4) Mengetahui hubungan Jenis Kelamin terhadap kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi.
- 5) Mengetahui hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) terhadap kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian dibatasi pada faktor pejamu (*host*) yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang keilmuan yang diteliti adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat, dengan kekhususan Epidemiologi tentang Pneumonia pada Balita.

4. Lingkup Tempat

Penelitian akan dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi yaitu Kelurahan Jaka Sampurna, Kayuringin Jaya dan Kranji.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada kasus penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 12-59 bulan yang di diagnosis oleh dokter atau tenaga kesehatan menderita pneumonia di Puskesmas Rawa Tembaga pada tahun 2021-2022 dan kontrol adalah ibu yang memiliki balita bukan penderita pneumonia berusia 12-59 bulan.

6. Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan dari bulan Juni-September 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Puskesmas Rawa Tembaga

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program kesehatan, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian pneumonia pada anak balita. Temuan penelitian ini juga akan digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya di UPTD Puskesmas Rawa Tembaga Kota Bekasi.

2. Manfaat bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan pertimbangan untuk penetapan variabel penelitian pembandingan tentang host terkait dengan kejadian pneumonia pada anak di bawah usia lima tahun di daerah lain.

3. Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber untuk memberikan kontribusi informasi dan unsur wawasan dalam melakukan penelitian terhadap faktor pejamu (*host*) terkait dengan kejadian pneumonia pada balita, serta untuk membangun dan menguji kebenaran dari ilmu pengetahuan yang sudah ada.